

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

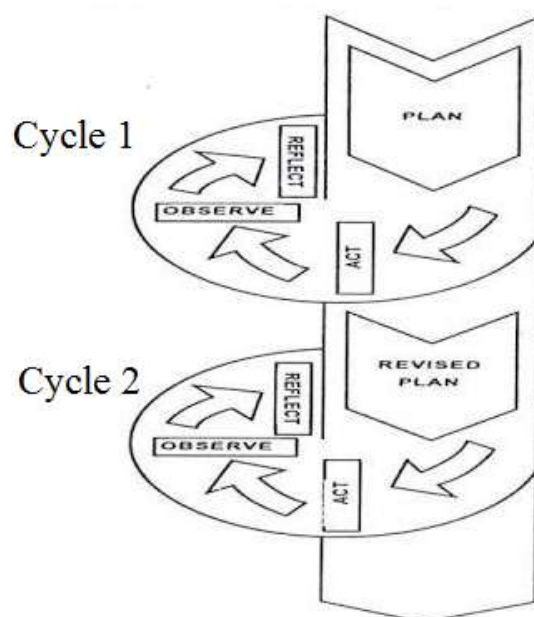
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebagian kajian dan tindakan terhadap proses pembelajaran mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *TGT*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. PTK dilakukan oleh guru di dalam kelas yang secara teliti dan terencana, dalam rangka memecahkan masalah yang di temukan di kelas sampai masalah itu terpecahkan. Oleh karena itu PTK dikenal dengan siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi. Hal ini sebagaimana pendapat Trianto (2009, hlm.13) PTK adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan untuk penyesuaian kondisi dan situasi sehingga di peroleh dengan hasil yang baik.

Penelitian tindakan kelas terdiri lebih dari satu siklus, hal tersebut bergantung pada permasalahan atau hambatan yang ditemui selama proses penelitian. Penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara individu maupun secara kolaboratif, namun sebenarnya penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan secara kolaboratif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemmis (dalam Hopkins 2011, hlm. 87) penelitian tindakan kelas akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan secara kolaboratif, meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan secara individu, dan terkadang bekerja sama dengan ‘orang luar’. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti, peneliti bertindak sebagai guru yang memberi tindakan dan guru sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain model PTK milik Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins 2011, hlm. 92). Peneliti menggunakan model PTK desain ini karena memiliki desain yang cukup mudah. Selain itu,

prosedurnya terdiri atas empat tahapan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Lebih lanjut seperti yang tercantum di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian PTK Model Spiral yang diadaptasi dari Kemmis & Taggart
(sumber : Hopkins 2011, hlm. 92)

Berkiblat pada model spiral dari Kemmis dan Taggart di atas, maka tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tahap yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran dan bahan ajar.

2. Tindakan

Upaya perubahan dilakukan pada tahap tindakan, dalam tahap ini peneliti mengacu pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan diaplikasikan dalam tahap tindakan ini. Seiring berjalannya tindakan yang tengah dilakukan, dilakukan pula kegiatan observasi secara bersamaan pada saat proses tindakan.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati pada saat proses tindakan berlangsung dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan

hasil implementasi dari tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam PTK. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam satu siklus penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis akibat dari tindakan yang telah dilakukan, sebagai hasil penelitian untuk menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Jika penelitian dihentikan maka peneliti membuat kesimpulan setelah memperoleh hasil dari tindakan. Maka pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III serta melakukan revisi yang disesuaikan dengan hasil pengamatan yang telah didapatkan pada siklus yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas III C SDPN Setiabudi Bandung tahun pelajaran 2016/ 2017. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 32 siswa, 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Karakteristik siswa dalam kelas III C ini cenderung pasif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. ketika guru mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan didominasi oleh beberapa siswa yang memang aktif sebanyak 8 atau 25% dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa yang mengajukan pertanyaan adalah siswa yang sering menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lainnya hanya berbisik-bisik dengan temannya dan bahkan sebagian besarnya hanya diam. Saat guru meminta untuk mengomunikasikan hasil kerjanya siswa yang maju ke depan kelas adalah siswa yang memang aktif dan sering diandalkan oleh kelompoknya. Bekerja dalam kelompok masih didominasi oleh siswa yang aktif sedangkan sebagian besar hanya melihat, mengobrol atau bahkan jalan-jalan di dalam kelas dan mengganggu siswa lainnya. Kemudian, saat pemberian tugas masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakannya tidak

tepat waktu. Sehingga aktivitas belajar yang mengarah kepada pembelajaran yang dilakukan siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu dua puluh delapan rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat tiga rombel dengan jumlah guru tiga puluh guru, satu kepala sekolah, dan tiga penjaga sekolah. Setiap minggunya jadwal masuk setiap kelas pukul 07.30 WIB. Waktu belajar kelas III C dari pagi dimulai dari pukul 07.30 sampai 12.00.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran dilihat dari perubahan setiap siklus. Penelitian diawali dengan pendahuluan, yang hasilnya dipertimbangkan untuk menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan. Hal tersebut merupakan alur yang dilakukan dalam siklus I namun jika dalam satu kali siklus belum dapat menyelesaikan masalah, maka akan dilanjutkan pada siklus II sebagai pengoptimalan data yang telah didapatkan yang direncanakan sesuai dengan hasil refleksi proses dan hasil tindakan pada siklus I. Namun, jika pada siklus II belum dapat mencapai ketuntasan secara penuh juga, maka dilaksanakan siklus demi siklus sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dipecahkan.

Prosedur penelitian ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Secara rinci prosedur penelitian yang akan dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)
 - a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
 - b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;
 - c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji;
 - d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai;

- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian;
- f. Menyusun proposal penelitian;
- g. Menseminarkan proposal.

2. Tahap Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan aktivitas belajar siswa.
- b) Mempersiapkan pembelajaran *Teams Games Tournament*.
- c) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran *teams games tournament*, yaitu: video sebagai media pendukung dalam pembelajaran, LKS sebagai media diskusi dan melakukan percobaan, serta soal sebagai bentuk *tournament*.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- e) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah dalam model pembelajaran *TGT* yang dituangkan dalam RPP. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *TGT*:

- a) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari enam orang.
- b) Presentasi kelas, guru menjelaskan dan menayangkan video mengenai perubahan energi.
- c) Dalam *game*, guru memberikan pertanyaan sebanyak 8 buah pertanyaan yang ditujukan untuk seluruh siswa. Dalam kegiatan ini siswa mengumpulkan poin untuk menambah perolehan poin dalam *tournament*.

- d) Ketika *tournament*, siswa dibagi kedalam kelompok homogen sesuai dengan kemampuan akademik siswa. Kemudian, siswa duduk melingkar dalam kelompok homogen dan menjawab soal yang siswa pilih, setiap siswa akan mendapatkan satu soal dari 6 soal yang ada disetiap meja. Setelah selesai siswa kembali ke kelompok awal yaitu kelompok heterogen.
- e) Siswa yang memperoleh poin tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru berupa sertifikat untuk setiap siswa dalam kelompok tersebut.

3) Observasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dan guru berkolaborasi dengan observer untuk mengamati pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah teman sejawat.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Dilakukan analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

b. Siklus II

Penelitian dalam siklus II baik dari perencanaan dan pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

1) Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* yang telah diperbaiki dari hasil siklus I.
- b) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran *teams games tournament*, yaitu: video “Perubahan Rupa Bumi” dan “Proses Terjadinya Hujan dan Banjir”, PPT gambar dekoratif, LKS sebagai

media diskusi dan percobaan “Erosi air terhadap perubahan rupa bumi”, dan soal sebagai bentuk *tournament*.

- c) Gulungan kertas yang bertuliskan nomor setiap siswa untuk digunakan dalam saat memilih siswa dalam kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan saat permainan “tanya jawab”.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- e) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* yang dituangkan dalam RPP. Dalam pelaksanaan siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang telah diperbaiki diantaranya:

- a) Sebelum presentasi kelas, guru menyampaikan aturan belajar pada kegiatan awal pembelajaran. Aturan belajar tersebut setiap kelompok berlomba untuk mengumpulkan poin agar dapat menjadi kelompok terbaik. Siswa yang bertanya, mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan poin untuk kelompoknya sebagai tambahan dalam kegiatan *tournament* nanti. Jika ada siswa dalam kelompok yang mengobrol, bercan saat ada orang lain yang menjelaskan, maka akan mendapat hukuman dengan mengurangi poin kelompoknya
- b) Pada tahap *games*, guru melakukan permainan “tanya jawab” pertanyaan yang dibuat oleh siswa dan dijawab oleh siswa lainnya. Setiap kelompok 3 siswa yang terpilih untuk membasakan pertanyaannya, sebelum siswa yang terpilih membacakannya siswa terlebih dahulu melempar bola plastik kecci, siswa yang berhasil menangkapnya harus menjawab pertanyaan.
- c) Tahap *tournament*, siswa dikondisikan berbaris kebelakang saat menjawab soal.

3) Observasi

Observasi dilakukan sama halnya ketika pelaksanaan siklus I.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi saat siklus II untuk kedepannya bisa diperbaiki dalam proses pembelajaran diluar siklus.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Muslich (dalam Ulfiatu, 2015, hlm. 41) mengungkapkan bahwa, data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian yang ada, kemudian untuk memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengukuran data, diperlukan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi partisipatif bersama guru dan teman sejawat melalui observasi untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa. Observer menilai dengan cara memberikan tanda (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain dengan observasi juga dengan melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan adanya catatan lapangan.

2. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya tindakan dari penerapan model kooperatif tipe *TGT*. Adapun tes berupa tes tulis sebagai bentuk pemahaman materi melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan guru. Tes tertulis ini diberikan pada pertemuan akhir setiap siklusnya dan oal berjumlah lima butir.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 133) berpendapat instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Kemudian, Arikunto (2015, hlm. 203) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Muslihuddin (dalam Rohimah, hlm. 28) berpendapat, observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika model pembelajaran *TGT* diterapkan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini dirancang oleh peneliti sebagai panduan observasi untuk mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan sebagai alat refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun instrumen yang digunakan pada siklus satu dan dua terdapat pada lampiran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti sebelum siklus dilaksanakan dan digunakan untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *TGT*. Selain itu, catatan lapangan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran selanjutnya. Adapun instrumen yang digunakan pada siklus satu dan dua terdapat pada lampiran..

3. Tes

Menurut Arifin (dalam Rohimah, hlm. 28), tes merupakan “suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa soal uraian. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya tindakan dari penerapan model kooperatif tipe *TGT*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis ataupun gambar. Pada penelitian ini dokumen yang diambil berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *TGT*.

3.5 Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan seberapa besar aktivitas belajar siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* maka peneliti dalam mengolah atau menganalisis data akan dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan kuantitatif tergantung dari objek yang diamati. Analisis data kualitatif dilakukan menjadi tiga tahap:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan proses penyederhanaan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu upaya untuk menampilkan data secara jelas dan mudah untuk dipahami dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, atau bentuk lainnya yang memberikan gambaran jelas mengenai proses pembelajaran dan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dari data merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna.

Untuk pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebagai hasil analisis data akan dilakukan dengan menggunakan statistika sederhana sebagai berikut:

Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa perindikator adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase perindikator} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa peraktivitas dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase peraktivitas belajar siswa} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Nurhatimah, I.U. 2014, hlm.22)

Melihat perhitungan tersebut, maka untuk persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan aktivitas yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Adapun kategori persentase untuk aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Aktif (A)
68,7% - 85%	Aktif (B)
51% - 67,7%	Cukup Aktif (C)
33,33% - 50%	Kurang Aktif (D)

Sudjana (dalam Sari, 2016, hlm. 32)

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$NR = \frac{NA}{SN} \times 100$$

SN

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata

NA = Nilai akhir

SN = Jumlah siswa

Sudjana (dalam Sari, 2016, hlm. 33)

3.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan proses dan hasil belajar. Perbaikan dan peningkatan tersebut mencakup pendidik dan peserta didik. Untuk mengetahui atau mengukur ada atau tidaknya peningkatan atau perbaikan tersebut, maka dalam suatu penelitian ditetapkanlah indikator keberhasilan. Salah satu acuan yang penulis gunakan tentang indikator keberhasilan dalam penelitian ini dari Depdiknas (2008, hlm. 4) yang menyatakan secara umum indikator keberhasilan pembelajaran adalah:

1. keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
2. setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan
3. ketercapaian keterampilan vokasional vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idelanya sebesar 75%.

Berdasarkan paparan di atas tentang indikator keberhasilan yang tertuang dalam Depdiknas (2008, hlm. 4) dan pertimbangan serta pengembangan penulis, penulis menetapkan bahwa penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 75\%$.